



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

PERANAN GURU DALAM PENGIMPLEMENTASIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Indra Rasyid Julianto¹⁾, Annisa Sauvika Umami²⁾

¹⁾ Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III No.15, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah.

²⁾ SMP PGRI 314 Parakanmuncang, Jalan Raya Parakanmuncang KM 23, Sindangpakuon, Kec. Cimanggung, Kab. Sumedang, Jawa Barat.

*indrasyidjulianto@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang menjadi akar pemahaman dalam mempelajari semua mata pelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sosok sentral dalam mengedepankan aspek pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Saat ini, peradaban dunia pendidikan sudah berbenturan dengan teknologi digital yang dengan cepat berkembang yang tentu memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter manusia. Sekolah atau satuan pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, terkhusus guru yang menjadi sosok penting dalam implementasi profil pelajar pancasila kepada siswanya. Profil pelajar pancasila merupakan suatu tantangan dalam mewujudkan karakter siswa menjadi sosok yang tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi membuat siswa memiliki jati diri sebagai warga negara Indonesia yang memiliki nilai moral tinggi. Kurikulum merdeka belajar dapat membawa karakter positif yang memiliki kebebasan dalam berperilaku, berproses, dan cara berpikir memiliki makna fleksibel yang lebih luas terhadap siswa serta mengedepankan suasana yang tidak mengikat dalam proses pembelajaran. Adanya pengintegrasian profil pelajar pancasila pada pembelajaran bahasa Indonesia tentu menjadi implikasi yang dibawa dari guru sebagai nakhoda utama dalam penyalur informasi di kelas. Hal-hal yang harus diperhatikan juga oleh para guru yaitu cara pembelajaran dan keterkaitan dalam proses pengajaran yang dilibatkan pada pengertian profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan studi pustaka pada pelaksanaan metodenya dengan bertujuan untuk memuat peranan guru dalam mengimplementasi profil pancasila kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti pemberian suatu nasihat pada siswa, sikap toleransi tinggi, tidak adanya sikap indisipliner, dan rasa nasionalisme dalam lingkungan bermasyarakat.

Kata kunci: Peranan guru, Profil pelajar pancasila, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan komunikatif yang mengantarkan siswa dan guru untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai mulai dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat menunjukkan kemampuan pemahaman materi dalam berlangsungnya pengajaran. Tanpa adanya keterlibatan guru, tentu pembelajaran tidak dapat

berjalan dengan baik. Peranan penting yang diemban oleh guru seyogyanya mampu untuk mengakomodir kegiatan pembelajaran dengan baik, dibarengi oleh siswa sebagai peserta didik yang turut berpartisipasi aktif pada suasana pembelajaran.

Pembelajaran di era sekarang ini menjadi proses pembelajaran yang mendapatkan kemudahan dengan adanya pemanfaatan teknologi. Hanum (2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang mengikutsertakan teknologi dapat memberikan karakter khusus dan tentu menjadikan pembelajaran menjadi inovatif serta menarik. Adanya tuntutan pemanfaatan teknologi yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dapat menjadikan perhatian utama bagi siswa di dalam kelas. Terkhusus pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, masih banyak yang menyepelkan pembelajaran bahasa Indonesia. Kondisi tersebut dapat menimbulkan karakter yang tidak positif dalam diri siswa (Ayu & Amelia, 2020). Oleh sebab itu, peranan penting seorang guru dalam menyajikan suatu pembelajaran menjadi sumber utama dalam pembentukan karakter siswa dalam proses belajar di kelas.

Perilaku siswa di sekolah sejatinya tercermin dari pedoman kegiatan yang direncanakan oleh guru, yaitu Pancasila sebagai dasar negara dan dasar pendidikan Indonesia (Setyaningsih & Wiryanto, 2022). Fauzi, dkk. (2013) juga mengemukakan tentu nilai-nilai pancasila di dalamnya dapat diimplementasi dan mengalami implikasi pada pembelajaran di dalam kelas. Guru memiliki peranan penting dalam menakhodai pembelajaran yang mengandung nilai-nilai pancasila yang dapat diimplementasikan oleh siswa dalam lingkungan masyarakat, terutama lingkungan sekolahnya. Masruri (2010) memberikan gagasan bahwa perilaku-perilaku negatif secara tidak langsung dapat menjadi budaya yang berakibat fatal bagi suatu lingkungan daerah tempat tinggal dan salah satu cara dalam mengatasi hal tersebut ialah peranan penting seorang guru dalam mengajarkan siswa dengan pembinaan-pembinaan yang positif. Sejalan dengan hal tersebut, Farinda dan Camila (2020) menyatakan siswa yang terdidik dengan baik di sekolah dapat memiliki beberapa pemahaman positif seperti: (1) pengembangan potensi dalam berpikiran, berperilaku, dan berhati dengan baik; (2) perilaku yang memperkuat dan membangun bangsa dengan pemahaman multikultural; dan (3) dalam hal peradaban tentu meningkat dalam segi pergaulan.

Keberlangsungan pembelajaran yang baik di sekolah dapat memberikan perubahan pemikiran, perilaku, dan taraf diri siswa menjadi lebih layak dalam hal berpendidikan terutama di dalam kelas. Terdapatnya mutu kualitas yang mendukung tentunya berlandaskan Pancasila yang merepresentasikan nilai-nilai luhur yang positif. Luntur atau tidak tajamnya suatu nilai moral yang tidak terintegrasi dengan Pancasila akan mengancam generasi yang tidak mendapatkan aktualisasi dari nilai-nilai Pancasila tersebut. Dalam hal ini, guru harus mendapatkan rasa hormat dari siswa dan peranan guru memiliki otoritas yang kuat dalam pengambilan keputusan dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh guru harus memiliki suasana yang komunikatif agar siswa dapat dengan aktif memahami teori maupun praktik yang disampaikan. Supandi, dkk., (2020) dalam hal ini menggarisbawahi bahwa peran guru di era saat ini sangatlah penting karena guru memiliki jiwa kepemimpinan transformasional yang dapat menstimulus siswa dalam menjalankan tugasnya. Pembelajaran yang dihasilkan oleh guru yang mencapai tujuan agar dapat mendidik siswa dengan baik diyakini dapat

memberikan kesan yang baik bagi siswa, kemudian siswa dapat mengimplementasi melalui mata pelajaran yang spesifik. Peran guru dalam pengimplementasian karakter di sekolah harus menjadi sosok teladan bagi siswa. Guru menjadi cerminan dari masyarakat yang terdidik karena memiliki bekal untuk mendidik dalam satuan pendidikan. Aqib & Sujak (dalam Mardhiyah, 2019) menyebutkan setidaknya terdapat prinsip dalam pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan oleh guru yaitu; (1) mempromosikan nilai dasar mengenai etika sebagai dasar karakter; (2) menggunakan berbagai macam pendekatan yang efektif dalam pembangunan karakter; (3) memiliki cakupan pada kurikulum yang menghargai peserta didik

Profil pelajar Pancasila merupakan elemen-elemen penting yang dirancang dalam menghasilkan suatu kompetensi terdidik yang diinginkan sistem pendidikan yang menguatkan internal diri pada pemahaman kebinekaan. Ranah eksternal yang dihadapi merupakan tantangan terbesar yaitu enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Dimensi pelajar pancasila dapat dilihat seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Sumber: ayoguruberbagai.kemdikbud

Adanya profil pelajar Pancasila, guru harus memahami dengan benar apa yang dimaksud dengan dimensi-dimensi yang dapat memuat Pancasila dalam diri siswa (Kahfi, 2020.). Pemahaman profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui banyak hal. Implikasinya terhadap pembelajaran yang spesifik dapat memberikan suatu pemahaman yang lebih mudah bagi siswa. Senada dengan hal tersebut, Arianto, dkk. (2020) menyebutkan adanya beberapa pola pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran yang bisa dimaksimalkan oleh guru seperti; (1) mengembangkan pembelajaran ke arah yang lebih menarik; (2) memaksimalkan pelaksanaan kurikulum melalui pendekatan saintifik; (3) membuat siswa menjadi senang dalam belajar.

Profil pelajar Pancasila merupakan pelaksanaan dari adanya kurikulum yang melandaskan terjadinya implementasi yang diharapkan. Kurikulum merupakan satuan perangkat pengatur kompetensi dengan cara yang disesuaikan berdasarkan keadaan dan kemampuan pada pelaksana dan target dari pelaksana. Hamdi (2020) menganggap kurikulum merupakan pusat dari panduan pembelajaran antara guru dan siswa. Saat ini, kurikulum merdeka belajar menjadi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan difokuskan pada sekolah-sekolah. Kurikulum merdeka belajar membuat pembelajaran di sekolah menjadi lebih fleksibel karena guru dan siswa menjadi bebas dalam menentukan pola-pola pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar juga mengedepankan kreativitas siswa yang difokuskan pada kemampuan mengajar guru yang komunikatif dan tidak membuat psikologis siswa menjadi takut dalam mempelajari sesuatu (Marisa, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan pembelajaran yang mengaktifkan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam memaksimalkan keterampilan-keterampilan tersebut, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang mampu menciptakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang tertata. Adanya eberagaman teknik pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat membuat maksud dari pengajaran tercapai seperti implementasi, individual, dan situasional yang dapat memaksimalkan durasi pengajaran menjadi efektif seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sebagainya atau dengan melakukan pembelajaran berbasis digital (Khairunnisa & Karunia, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sebagai pendekatannya dengan studi pustaka sebagai desain utama penelitian. Ramdhan (2017) menyatakan studi pustaka merupakan penelitian yang mengambil sumber-sumber kajian yang relevan seperti artikel prosiding, artikel jurnal ilmiah, buku, dan bidang keilmuan lainnya. Nilai-nilai pancasila yang terdapat pada profil pelajar Pancasila didapat dalam beberapa kajian literatur yang memberikan stimulus hasil pada peneliti untuk menafsirkan pada peranan guru dan pembelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam satuan pendidikan menjadi representasi dari berhasilnya kurikulum. Kurikulum merdeka belajar tidak luput dalam memfokuskan pengembangan karakter siswa di sekolah, peran guru menjadi sosok sentral dalam mengimplementasikan pengantar yang dapat berimplikasi dalam pengajaran suatu mata pelajaran. Fauzi, dkk. (2021) mengungkapkan guru dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi peserta didiknya dengan memperlihatkan sikap dan perilaku yang positif, ucapan yang baik, dan kepribadian yang bermora. Dengan kata lain, guru sangat mempunyai tanggung jawab dalam menumbuhkan karakter siswa.

Pembelajaran daring yang berbasis digital juga memengaruhi pembentukan karakter pada guru. Pembelajaran yang berbasis digital dapat membuat guru menuntut pemelajar mencari tahu pengetahuan dan keterampilan secara mandiri, guru dapat berkolaborasi dengan guru lain dalam memecahkan masalah, membentuk suatu perkumpulan pengajar,

menggunakan media yang representatif, dan memiliki pemahaman komunikatif dalam pembelajaran digital (Santika, 2020). Suasana pembelajaran juga berdampak dalam pola pendidikan karakter pada siswa yang dapat dibidang terbatas.

Guru dapat mengintegrasikan profil pelajar Pancasila pada proses pembelajaran di sekolah, baik itu saat pembelajaran di sekolah atau satuan pendidikan secara luring maupun daring. Akan tetapi, peran guru dalam mengimplementasikannya juga mungkin dapat terhambat dalam pembelajaran daring. Adanya pembelajaran daring akan memunculkan kurangnya rasa bermasyarakat seperti sosialisasi, kerja sama, dan kolaborasi antarsiswa dan guru (Habibi. dkk., 2021). Berkaitan dengan hal tersebut, hadirnya profil pelajar Pancasila merupakan pelaksanaan pelajar Indonesia sebagai pemelajar sepanjang ia hidup mempunyai peranan penting dalam kompetensi global serta perilaku yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa, tentu memiliki ciri utama berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, kebinekaan, dan kreatif.

Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila merupakan penumbuhan rasa nasionalisme dalam diri siswa. Hanum (2019) mengungkapkan adanya digitalisasi dalam dunia pendidikan dapat dengan mudah menanamkan sikap Pancasila hakikatnya melalui transfer nilai pembentukan karakter yaitu meningkatkan iman, takwa, dan pembinaan akhlak mulia dalam diri peserta didik. Pengimplementasian tersebut dapat dilakukan dalam kegiatan-kegiatan pengantar seperti upacara hari besar, pemahaman kebudayaan, dan cinta terhadap tanah air. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga dapat memunculkan prestasi siswa, rasa kebinekaan, dan pengarahan pada kegiatan-kegiatan di sekolah seperti menampilkan adat dari suatu daerah untuk ditampilkan, dan menjadikan pendidikan sebagai jalan pembuka bagi lahirnya rasa nasionalisme dalam diri peserta didik (Arifin, 2017).

Komunikatifnya pembelajaran yang disampaikan oleh guru memberikan pemahaman saat proses pengimplementasian pembelajaran dapat membuat siswa menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan teredukasi (Amalia, 2019). Siswa akan mengeksplorasi banyak hal dalam kondisi yang situasional, keefektifan waktu, dan fleksibilitas belajar karena keterlibatan secara aktif pada proses pembelajaran berlangsung sebagai pengintegrasian kompetensi pada kefokusannya yaitu profil pelajar Pancasila. Agung (2017) menunjukkan, pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru dalam memahami dan membantu siswa untuk mencapai beragam tujuan pada satuan pendidikan serta dapat memfasilitasi siswa untuk merekonstruksi makna tertentu, sikap kolaboratif, dan menjalankan program-program positif. Guru harus mampu menguasai pembelajaran dengan baik agar terciptanya kesesuaian program yang telah dirancang dan menghasilkan luaran yang maksimal pada progres pembelajaran siswa. Seyogyanya, guru memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pada proses pertumbuhan karakter peserta didik yang berbudaya dan bermoral. Guru wajib memiliki peran-peran yang menumbuhkan komitmen dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai penyalur informasi materi pelajaran kepada siswa. Zulkarnain (2019) menyebutkan banyak peranan yang wajib dimiliki oleh guru seperti: (1) Keteladanan, guru wajib menjadi sosok teladan bagi siswa karena siswa melihat guru sebagai orang tua mereka di sekolah. Guru harus selektif dalam menampilkan karakter agar siswa dapat meniru hal positif yang terlihat dalam diri guru; (2) Inspirator, guru dapat menjadi sosok inspirasi bagi siswa dalam

hal tingkah laku dan peranan di sekolah; (3) Motivator, guru dapat memberikan stimulus berupa pembelajaran yang menyenangkan dan cara penyampaian materi pembelajaran melalui pendekatan-pendekat psikologis. Guru juga dapat meyakinkan siswa dalam menumbuhkan aktivitas, kreativitas, hingga suasana pembelajaran yang dinamis dalam mengemembangkan potensi siswa; (4) Dinamisator, sosok guru harus menjadi pengawal pembelajaran dengan memberikan apersepsi hingga apresiasi dalam mendorong dinamisnya pembelajaran dengan kebijaksanaan yang tepat; (5) dan Evaluator, peranan guru harus menjadi penilai yang mampu melihat perilaku siswa sesuai dengan capaian yang ingin ditujukan.

Peranan yang diperlihatkan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran yang baik dapat menimbulkan kedinamisan dalam kelas. Pengelolaan pembelajaran yang efektif juga mampu memunculkan minat siswa dalam memerhatikan gagasan yang diberikan oleh guru. Menyikapi hal tersebut, sudah seharusnya guru memiliki kemampuan profesional dan syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru dalam bidang pembelajaran yang dikuasainya. Rusdiana, dkk. (2015) menyebutkan adanya beberapa syarat yang harus dimiliki seorang guru sebagai berikut (1) Fisik, guru harus memiliki kesehatan jasmani yang bugar agar pelaksanaan penyampaian pelajaran dapat secara maksimal tersalurkan; (2) Psikis, guru harus sehat secara rohani agar guru tidak mengalami gangguan-gangguan syaraf dalam menyampaikan pemahaman materi pembelajaran; (3) Mental, guru harus memiliki jiwa yang positif pada profesinya, menampilkan rasa dedikasi tinggi pada tugas jabatan, dan mencintai profesinya menjadi guru; (4) Moral, guru harus memiliki nilai moral yang dapat diteladani oleh masyarakat terkhususnya di lingkungan pendidikan; (5) Intelektual atau akademis, guru harus memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan untuk memberi pengantar serta menunaikan tugas di satuan pendidikan.

Nilai-nilai yang termuat pada profil pelajar Pancasila menitikberatkan pada peranan guru dapat membentuk kepribadian siswa. Pada prinsipnya, profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui guru yang merepresentasikan hal tersebut. Program yang terwadahi oleh kurikulum dengan baik dalam lingkungan satuan pendidikan akan memaksimalkan hal tersebut dengan melakukan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Keterkaitan mata pelajaran di sekolah dalam pengintegrasian nilai-nilai Pancasila juga penting dalam keberlangsungan kebinekaan (Zulkarnain, 2019).

Setidaknya guru dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila dapat dilakukan sebagai berikut: (1) Pemberian nasihat. Dalam hal kegiatan awal pembelajaran, hendaknya guru memberikan nasihat kepada siswa sebagai bentuk penguatan karakter dalam hal psikologi siswa. Kegunaannya dapat memberikan pemaknaan dari segi pembelajaran dan juga pengertian motivasi; (2) Sikap toleransi tinggi. Dalam pembelajaran, guru dapat memberikan implementasi rasa saling menghargai dalam diri siswa seperti pada kegiatan kerja sama dengan menghargai siswa yang berkeyakinan berbeda, berperilaku adil, dan rasa peduli antarsesama; (3) Tidak menimbulkan sikap indiscipliner. Guru harus mengingatkan para siswa dalam kewajibannya mengikuti aturan yang berlaku dalam satuan pendidikan. Guru harus menampilkan sosok yang tegas dalam memegang peranan sebagai pemantau karakter siswa dalam hal kedisiplinan, agar tidak adanya degradasi moral yang terjadi dalam diri siswa; (4) Rasa nasionalisme dalam lingkungan masyarakat. Hal ini dapat masuk ke ranah kebinekaan.

Nasionalisme yang terjalin dalam lingkungan masyarakat dapat memengaruhi karakter siswa saat pengaplikasiannya di lingkungan sekitar (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, peran guru menjadi sosok sentral dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan menggunakan aspek berbahasa seperti berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Peran guru dalam membawa profil pelajar Pancasila menjadi hal yang krusial dalam pembelajaran, terkhusus pembelajaran bahasa Indonesia. Implikasi yang dapat dihadirkan dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila seperti berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut. (1) Berakhlak mulia. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat mengaplikasikan bentuk cerita pendek atau novel yang memiliki alur cerita keagamaan yang dapat menampilkan bentuk kepribadian yang agamis pada tokoh, yang nantinya akan jadi representasi bagi siswa; (2) Mandiri. Guru dapat memperlihatkan biografi tokoh yang memiliki kepribadian mandiri, dan siswa dapat mengidentifikasi keunikan yang dipunyai dalam tokoh tersebut dan bisa saja dibentuk dalam pengumpulan tugas secara mandiri yang harus memiliki integritas dalam pengerjaannya; (3) Bernalar kritis. Pembelajaran di kelas dapat menampilkan tayangan video contoh debat pro dan kontra terkait dengan tema kenegaraan agar wawasan berdampak luas dalam diri siswa. Tentu menampilkan tokoh-tokoh yang relevan di bidangnya dan berwawasan tinggi serta komunikatif dengan penggunaan bahasa yang baik; (4) Bergotong royong. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pengimplementasian bergotong royong dapat melalui tugas kelompok pada pembuatan teks deskripsi, teks narasi, dan sebagainya dengan hasil akhir mempresentasikannya berkelompok sesuai dengan aspek atau struktur kebahasaan yang ingin dicapai; (5) Kreatif. Pembelajaran yang tentu sudah mendapatkan digitalisasi menjadikan proses pembelajaran menjadi terbantu. Dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia, pelibatan media pembelajaran terhadap siswa dalam pembelajaran suatu topik dapat diimplementasikan. Misalnya dalam pembelajaran pembuatan iklan, slogan, atau poster dapat diperbantukan oleh media-media atau aplikasi-aplikasi penyedia layanan pembuatan gambar; dan (6) Berkebinekaan global. Dalam hal ini, siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran jenis saran, ajakan, dan pertimbangan atas dasar pemahaman kebinekaan.

KESIMPULAN

Perwujudan profil pelajar Pancasila yang merupakan sifat-sifat baik yang harus dimiliki oleh peserta didik. Peranan guru memberikan hal penting karena guru menjadi sosok teladan yang dapat ditiru oleh peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni dan syarat-syarat seperti fisik, mental, psikis, moral, dan intelektual tentu harus dikuasai dan dimatangkan oleh guru. Pengintegrasian profil pelajar Pancasila dapat diberikan melalui beberapa cara yaitu pemberian nasihat, sikap toleransi tinggi, tidak adanya sikap indisipliner, dan rasa nasionalisme dalam bermasyarakat. hal-hal tersebut yang akan menunjang keberlangsungan siswa dalam hal pengintegrasian karakter profil pelajar Pancasila yang akan diimplementasikan oleh guru.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menguatkan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis juga harus memiliki implikasi dari adanya pengintegrasian profil pelajar Pancasila. Pemberian tugas-tugas atau penyampaian materi pada konsep keberlangsungan profil pelajar Pancasila menjadi solusi tersalurkannya apa yang akan dicapai dari keterlibatan pembentukan karakter tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti tujukan kepada dua instansi yang mendukung keterlibatan kami dalam penyusunan artikel ini yaitu Universitas Negeri Semarang dan SMP 314 Parakanmuncang.

REFERENSI

- Agung, Iskandar. (2017). PERAN FASILITATOR GURU DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106–119. <https://doi.org/10.21009/PIP.312.6>
- Amalia, Siti. (2019). PERANCANGAN ANIMASI 2D SEBAGAI MEDIA EDUKASI TENTANG MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI UNTUK REMAJA TUNARUNGU. *Institut Teknologi Bandung: Jurnal Komunikasi Visual Wimba Vlo*, 10, 10, 14.
- Arifin, Syamsul. (2017). PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Ayu, Dewi Puspita., & Amelia, Rahma. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-Learning di Era Digital disajikan pada *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. Prosiding Samasta
- Farinda, Fera Umi, & Camila, Syahraini Nursyifa. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta tantangan di era revolusi society 5.0 disajikan pada *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. Prosiding Samasta
- Fauzi, Fadli Yudia, Arianto, Ismail, & Solihatini, Etin. (2013). *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik* (hlm. 1–16) [Preprint]. *Jurnal PPKN UNJ Online*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/hnqt9>
- Habibi., Sukroyanti, B. A., Herayanti, L., Putrayadi, W., & Safitri, B. R. A. (2021). PANDUAN DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN DARING INTERAKTIF BERBASIS KAHOOT SEBAGAI BAHAN PELATIHAN BAGI GURU. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT CAHAYA MANDALIKA* 2(1), 8.
- Hamdi, Mohammad Mustafid. (2020). EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, 10.
- Hanum, Fathikah Fauziah. (2019). PENDIDIKAN PANCASILA BAGI GENERASI MILENIAL. Prosiding Seminar Nasional Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Kahfi, Ashabul. (2022). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2)
- Khairunnisa, & Karunia, Isna (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Kurikulum 2013*. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. Prosiding Samasta.

Indra Rasyid Julianto dan Annisa Sauvika Umami: Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

-
- Marisa, M. (2020). *CURRICULUM INNOVATION “INDEPENDENT LEARNING” IN THE ERA OF SOCIETY 5.0*. Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora , 5(1)
- Masruri, M. S. (2010). Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Pembelajaran Geografi. *Informasi*, 36(2).
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rusdiana, A., Heryati, Y., & Saebani, B. A. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Santika, I Wayan Eka (2020). *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*. Indonesian Values and Character Education Journal 3(1)
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). PERAN GURU SEBAGAI APLIKATOR PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Supandi, A., Sahrazad, S., Wibowo, A. N., & Widiyanto, S. (2020). Analisis Kompetensi Guru: Pembelajaran Revolusi Industri 4.0. Disajikan pada *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. Prosiding Samasta.
- Zulkarnain, Dewanto. (2019). PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PALANGKA RAYA. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905>